

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Situasi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen. Puskesmas Sidemen terletak di wilayah Kecamatan Sidemen, yang merupakan wilayah Kabupaten Karangasem. Wilayah kerja Puskesmas Sidemen merupakan daerah dataran tinggi dan perbukitan. Daerah ini memiliki ketinggian antara 300-500 meter di atas permukaan air laut. Luas Wilayah kerja Puskesmas Sidemen adalah 35,57 km². Wilayah Puskesmas Sidemen dibagi menjadi dua daerah oleh Sungai Unda, yaitu daerah bagian barat dan bagian timur. Wilayah kerja Puskesmas Sidemen meliputi sepuluh Desa,

Batas wilayah kerja Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem memiliki batas-batas sebagai berikut bagian utara : Kecamatan Selat, Timur : Kecamatan Manggis, selatan Kabupaten Klungkung dan barat Kabupaten Klungkung.

Puskesmas Sidemen melaksanakan program nasional sesuai dengan fungsi Puskesmas. Pelayanan kesehatan ibu dan anak dilaksanakan di dalam dan luar gedung. Kegiatan dalam gedung terdiri dari pemeriksaan kesehatan ibu hamil, bayi, balita, SDIDTK, pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, skrining kesehatan jiwa ibu hamil. Kegiatan luar gedung yaitu posyandu Balita, kelas ibu hamil, kelas ibu balita.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak pada bulan April 2025 yaitu cakupan K1 80 %, cakupan K6 sebanyak 64 %, cakupan pelayanan KB sebanyak 80% cakupan pelayanan SDIDTK adalah 87,5%.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai Karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	(%)
Umur		
<20 tahun	1	1,2
20-35 tahun	66	80,5
>35 tahun	15	18,3
Jumlah	82	100
Pendidikan		
Dasar	33	40,2
Menengah	41	50
Tinggi	8	9,8
Jumlah	82	100
Pekerjaan		
IRT	57	69,5
Bekerja	25	30,5
Jumlah	82	100
Paritas		
Primipara	24	29,3
Multipara	56	68,3
Grandemultipara	2	2,4
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa berdasarkan karakteristik umur paling banyak responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 66 orang (80,5%), berdasarkan pendidikan paling banyak responden mendidikan menengah yaitu 41

orang (50%), berdasarkan pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga yaitu 57 orang (69,5%) dan berdasarkan paritas lebih banyak ibu yang multipara yaitu 56 orang (68,3%).

3. Kepesertaan Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian mengenai kepesertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Kepesertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Sidemen

Kepesertaan Kelas ibu hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mengikuti	58	70,7
Tidak mengikuti	24	29,3
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 58 orang (70,7%) mengikuti kelas ibu hamil.

4. Penggunaan KB Pascasalin.

Hasil penelitian tentang penggunaan KB pascasalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidemen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Pengunaan KB Pascasalin Di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Sidemen

Penggunaan KB Pascasalin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menggunakan	60	73,2
Tidak menggunakan	22	26,8
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa paling banyak responden yang menggunakan KB pasca salin yaitu 60 orang (73,2%).

5. Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan KB pascalin

Hasil analisa data untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan KB pascalin di UPTD Puskesmas Sidemen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5							
Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Penggunaan KB Pascalin Di UPTD Puskesmas Sidemen							
Keikutsertaan kelas ibu hamil	Penggunaan KB Pascalin						p value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mengikuti	14	58,3	10	41,7	24	100	0,006
Mengikuti	8	13,8	50	86,2	58	100	
Jumlah	22	26,8	60	73,2	82	100	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang menggunakan KB pascalin yaitu 50 orang (86,2%) sedangkan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang tidak menggunakan KB pasca salin yaitu 14 orang (58,3%). Nilai p 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

B. Pembahasan

1. Kepesertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Sidemen

Hasil penelitian mendapatkan data yaitu sebanyak 58 orang (70,7%) ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan 24 orang (29,3%) tidak mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sidemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Idawati dan Yuliana (2022) yang sama-sama mendapatkan data lebih banyak ibu yang mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa lebih banyak ibu yang mengikuti kelas ibu hamil yaitu 70,7%. Menurut peneliti bahwa sebagian besar (68,3%) responden merupakan ibu multipara. Ibu multipara merupakan ibu yang sudah memiliki pengalaman dalam hamil sebelum kehamilan yang sekarang. Pada kehamilan sebelumnya kemungkinan ibu sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil dan sudah merasakan manfaat saat mengikuti kelas ibu hamil sehingga pada kehamilan yang sekarang ibu kembali mengikuti kelas ibu hamil

Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Pada kelas ibu hamil ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes, 2020). Kelas ibu hamil bertujuan untuk terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antara peserta (ibu hamil/ suami/ keluarga/ dengan ibu hamil/ suami/ keluarga) dan antara ibu hamil/ suami/ keluarga dengan

petugas kesehatan/ bidan tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta aktivitas fisik ibu hamil. Pelaksanaan kelas antenatal akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku yang lebih baik pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan (Sumiasih dkk, 2019).

2. Pemakaian kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

Hasil penelitian mendapatkan data yaitu 60 orang (73,2%) ibu menggunakan kontrasepsi pasca salin dan 22 orang (26,8%) tidak menggunakan KB Pascalin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sari (2023) yang sama-sama mendapatkan data lebih banyak ibu yang menggunakan KB pasca salin.

Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa sebagian besar responden menggunakan KB pascsalin. Menurut pendapat peneliti hal ini bisa dipengaruhi oleh usia responden, sebanyak 80,5% responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun. Kelompok umur ini digolongkan sebagai umur dewasa dan merupakan kelompok umur usia reproduksi sehat. Menurut peneliti kelompok umur ini kemungkinan responden sudah tidak menginginkan anak atau ingin menjarangkan jarak anak sehingga responden memilih untuk menggunakan KB pascsalin untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan.

Selain karena faktor umur, pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca salin bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan kontrol terhadap alat kontrasepsi. Pendidikan memfasilitasi

perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi (BKKBN, 2018). Responden penelitian ini sebagian besar 50% berpedidikan sekolah menengah sehingga lebih memahami tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi pascalin.

Kontrasepsi pascalin adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan. Agar lebih efektif dan efisien serta menghindari kehilangan kesempatan (*missed opportunity*). Tujuan dari penggunaan kontrasepsi pasca salin yaitu menurunkan kehilangan kesempatan (*missed opportunity*) menggunakan alat kontrasepsi pada klien yang sudah berkontak dengan petugas kesehatan sejak ANC, bersalin dan masa nifas, membantu menciptakan jarak ideal antar kehamilan dan menghindari kehamilan tidak direncanakan, meningkatkan kepesertaan baru KB dan meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Jenis kontrasepsi yang bisa digunakan sebagai KB pascalin yaitu IUD, implant, metode amenore laktasi, kondom, pil, suntik, tubektomi, dan vasektomi.

3. Hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

Hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang menggunakan KB pascalin yaitu 50 orang (86,2%) sedangkan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang tidak menggunakan KB pasca salin yaitu 14 orang (58,3%). Nilai $p = 0,006$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan

penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aryani dkk (20240 yaitu sama-sama mendapatkan hasil bahwa pendidikan tentang kontrasepsi saat hamil dengan penggunaan kontrasepsi pascsalin.

Menurut peneliti bahwa kelas ibu hamil berhubungan dengan menggunakan kontrasepsi pascasalin karena pada kelas ibu hamil disampaikan secara khusus tentang KB pascalin sehingga peserta kelas ibu hamil dapat berdiskusi langsung dengan fasilitator dan juga dengan sesama peserta kelas ibu hamil sehingga materi tentang KB pascsalin dapat lebih dipahami oleh peserta kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil sesuai dengan standar mayoritas mulai menggunakan kontrasepsi sesuai dengan standar KB pasca persalinan (≤ 42 hari) dibandingkan dengan responden yang keikutsertaannya dalam kelas ibu hamil tidak sesuai dengan standar.

Konseling dengan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Selain hal tersebut menurut peneliti hal ini didukung pula oleh Karakteristik responden yang mayoritas berpendidikan sekolah menengah dan juga lebih banyak yang ibu multipara. Pengalaman dan pendidikan menengah akan membuat ibu hamil peserta kelas ibu hamil lebih mudah dan cepat memahami tentang KB pasca salin sehingga pada saat post partum 42 hari ibu sudah memahami tentang KB Pascalin dan lebih cepat memutuskan untuk menggunakan KB pascsalin.

Pengetahuan ibu tentang KB pasca persalinan menunjukkan angka yang signifikan karena dari awal kehamilan ibu sudah mendapatkan edukasi. Edukasi tersebut bisa diperoleh dari nakes, media sosial, buku KIA maupun dari kader. Sejak masa kehamilan ibu sudah diberikan informasi tentang KB dan dalam P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) perencanaan penggunaan KB termasuk salah satu komponen di dalamnya. Salah satu program penguatan kader di desa merupakan hal yang dapat menambah wawasan ibu tentang KB. Buku KIA sebagai media komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan karena pengalaman peneliti yang masih kurang dalam melakukan penelitian. Kekurangan penelitian ini yaitu data ini menggunakan data sekudender sehingga peneliti tidak bertemu langsung dengan responden sehingga kemungkinan bisa terjadi kesalahan dalam pencatatan data dan tidak mengkonfirmasi langsung kepada responden.